

Learning Achievements of Children of Employees and Non-Employees at 26 Baolan Tolitoli Public Elementary Schools

Ansyari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako Tolitoli

ABSTRACT: In every educational process, students are input components that have a central position, an educational process cannot take place without the presence of students, called students. When entering a teaching and learning process in schools, students have certain backgrounds that determine their success in following the learning process and naturally students have different characteristics. The main problem in this study is whether there is a difference in the learning achievement of children of employees and non-employees and whether the work (profession) of parents can affect the learning process. The theory that strengthens this research uses several theories related to the title, namely the notion of learning, the notion of motivation, the notion of learning achievement, the factors that influence learning. To provide answers to questions and to prove the hypothesis, qualitative analysis methods are used. Based on the results of the discussion of this study, it can be stated that the work of parents has no effect on children's learning achievement.

Keywords: education, students, characteristics, the profession of parents

Corresponding Author: ansyari.st@gmail.com

Prestasi Belajar Anak Pegawai dan Non Pegawai pada Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli

Ansyari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako Tolitoli

ABSTRAK: Dalam setiap proses pendidikan, peserta didik adalah komponen masukan yang mempunyai kedudukan sentral, suatu proses pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya kehadiran peserta didik, yang disebut siswa. Ketika memasuki suatu proses belajar mengajar di sekolah siswa mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar dan secara alamiah siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prestasi belajar anak pegawai dan non pegawai dan apakah pekerjaan (profesi) orang tua dapat mempengaruhi proses belajar. Adapun teori yang memperkuat penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul, yakni pengertian belajar, pengertian motivasi, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan dan pembuktian terhadap hipotesis tersebut digunakan metode analisis kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Kata Kunci: pendidikan, peserta didik, karakteristik, profesi orang tua

Submitted: 11 May; Revised: 16 May; Accepted: 26 May

Corresponding Author: ansyari.st@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional yang semesta, menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan nasional Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan Negara sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sebagai mana dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah alat untuk membangun pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa Indonesia.

Keluarga dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, sebab dalam keluarga manusia dilahirkan, dikembangkan menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan keperibadian tiap-tiap manusia, pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Ketika memasuki suatu proses belajar mengajar di sekolah, sebelumnya siswa mempunyai latar belakang tertentu dan pengalaman mereka masing-masing yang dapat memperlancar atau menghambat prestasinya. Demikian pula halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli, yang mana pada sekolah ini terdapat siswa yang berstatus anak pegawai, yakni orang tuanya adalah sebagai pejabat pemerintah ataupun swasta. Mereka bekerja sebagai polisi, guru, pegawai kantor, pegawai bank dengan penghasilan tetap. Adapula siswa yang berasal dari keluarga non pegawai, yakni keluarga kurang mampu yang pekerjaan (profesi) orang tuanya hanya sebagai tukang becak, sopir, buruh bangunan dan pedagang kecil-kecilan yang tidak mempunyai penghasilan tetap.

Minat dan sikap individu terhadap sekolah, khususnya mata pelajaran, ditinjau pada kecakapan atau kemauan dalam berkonsentrasi belajar serta kebiasaan-kebiasaan belajar, merupakan faktor perbedaan yang terdapat diantara para siswa, hal tersebut ada, dikarenakan kadang-kadang sikap anggota keluarga di rumah dan di lingkungan sekitar, acuh terhadap pendidikan, hal ini terjadi karena latar belakang keluarga, baik dilihat dari segi sosioekonomi maupun sosiokultural adalah berbeda-beda, yang memberikan pengaruh berbeda-beda terhadap pemahaman dan kesadaran akan pendidikan.

Selanjutnya pendidikan orang tua, pekerjaan, penghasilan dan tempat tinggal saling berkaitan satu sama lain, sehingga perlu dipertimbangkan dalam proses belajar dan mengajar, hal ini karena cara orang tua dalam mendidik serta memotivasi anaknya sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam proses pendidikan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan orang tua berperan sebagai motivator dalam membina kelangsungan hidup anak-anak agar memiliki keterampilan dan wawasan yang lebih luas dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Kurangnya perhatian, dorongan dan bimbingan dari orang tua terhadap proses belajar anak tidak saja terdapat pada orang tua yang pendidikannya relatif rendah tetapi juga ditemukan pada kalangan para orang tua terdidik dan para pejabat pemerintah ataupun swasta. Berdasarkan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud membahas prestasi belajar anak pegawai dan non pegawai serta pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan Orang Tua

Kehadiran anak dalam lingkungan keluarga secara alamiah akan memberikan tanggung jawab terhadap orang tua, berdasarkan atas motivasi cinta kasih sayang, pada hakekatnya cinta kasih sayang orang tua terhadap anak dapat menjiwai tanggung jawab moral.

Reymond. W. Murray, mengemukakan “ Fungsi keluarga sebagai kesatuan turunan, meletakkan dasar pendidikan, rasa keagamaan, kecakapan berekonomi dan pengetahuan penjagaan diri pada si anak “.

Selanjutnya, tanggung jawab moral, yakni orang Tua berkewajiban memberikan dorongan moral pendidikan kepada anak agar bisa menjaga nama baik orang tua dan memelihara martabat keluarga, karena martabat baik akan menjunjung tinggi terhadap orang tua, bangsa dan Negara.

Dalam mewujudkan pembinaan, orang tua harus dapat membantu anaknya dalam hal antara lain :

- Menciptakan suasana belajar yang dapat menimbulkan semangat
- Membangkitkan semangat belajar yang lebih baik di rumah
- Menciptakan semangat belajar efektif dan efisien
- Membangkitkan situasi belajar yang baik dan menyenangkan

Prestasi anak akan meningkat apabila para orang tua peduli terhadap anak mereka.

Dengan demikian seorang siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga sebagai berikut yang meliputi :

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan- kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya hasil yang disebabkan, nilai belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar jika itu dibiarkan berlarut-larut akan menjadi nakal, seenaknya saja sehingga belajarnya menjadi kacau. Anak/siswa yang

mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat di tolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya, tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi bimbingan tersebut.

2. Suasana Rumah
Agar dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram, didalam rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.
3. Hubungan Orang tua dan anak
Hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan yang baik sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan anak.
4. Keadaan Ekonomi
Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, juga membutuhkan fasilitas belajar, fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak dalam keluarga miskin kebutuhan pokok tidak terpenuhi sehingga belajar anak juga terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang tua. Walaupun tidak dapat dipungkiri justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya, keluarga kaya raya, orang tua selalu mempunyai kecenderungan memanjakan anak, anak hanya bersenang-senang dan kurang memusatkan perhatiannya kepada belajar. Perbedaan kelas ekonomi seringkali mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam prestasi, ada perbedaan antara anak yang berasal dari keluarga yang beruntung dan keluarga yang kurang beruntung.
5. Pengertian Orang Tua
Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di rumah maupun di sekolah.
6. Latar belakang kebudayaan
Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan - kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar.
7. Harapan Orang Tua
Orang Tua mengirimkan anaknya ke sekolah agar menjadi pandai artinya menguasai apa yang diajarkan di sekolah dan mengharapkan pula anaknya mendapatkan izin dan rapor yang baik, serta menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan Negara.
8. Orang Tua berperan sebagai emulator dengan maksud untuk melihat sampai sejauh mana anak memiliki daya serap pendidikan. Baik yang diperoleh melalui pembinaan orang tua maupun pendidikan yang diperoleh di sekolah.

Peningkatan Mutu Sekolah Dasar

Dalam setiap proses pendidikan, peserta didik merupakan komponen masukan yang mempunyai kedudukan sentral. Mungkin suatu proses

pendidikan berlangsung tanpa kehadiran peserta didik, yang ditingkat SD disebut siswa. Ketika memasuki suatu proses belajar mengajar di sekolah siswa mempunyai latar belakang tertentu. Dalam menentukan keberhasilan mengikuti proses belajar, perbedaan antara siswa juga tidak mengabaikan banyaknya kesamaan antar siswa namun tidak mengabaikan kenyataan bahwa pada dasarnya siswa-siswi secara alamiah memiliki karakteristik yang berbeda yang perlu diperhatikan. Selanjutnya karakteristik siswa untuk SD dapat dibedakan dalam beberapa hal antara lain :

1. Karakteristik pribadi dan sosial

Karakteristik pribadi dan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Dalam belajar umur merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan karena berkaitan dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa SD adalah kelompok anak yang berada pada tingkat perkembangan awal. Meskipun kesiapan untuk belajar di SD tergantung pula kepada pengalaman pra sekolah, baik di lingkungan keluarga maupun di Taman Kanak-Kanak (bagi yang menempuh TK).
- b. Jenis kelamin juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan, siswa laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik belajar yang relative berbeda, dari penelitian - penelitian psikologi diketahui bahwa perempuan dan laki - laki mempunyai tempo dan ritme perkembangan yang relatif berbeda misalnya anak perempuan lebih cepat memasuki tahap kemajuan dibandingkan anak laki-laki.
- c. Pengalaman pra sekolah mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar di sekolah, ada siswa yang sebelumnya melalui pendidikan pra sekolah misalnya Taman Kanak-Kanak (TK) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sehingga mereka akan lebih siap belajar dan memasuki SD.

Dikaitkan dengan kemampuan sosial ekonomi dan akses terhadap pendidikan per sekolah, kesenjangan prestasi siswa akan lebih nyata karena dalam kenyataan siswa - siswi yang berasal dari TK umumnya adalah anak - anak dari keluarga yang mampu. Dalam keluarga mereka mendapatkan rangsangan intelektual dan emosional yang menguntungkan dan luar sekolah mereka mendapatkan pendidikan prasekolah melalui TK.

Kemampuan Sosial - Ekonomi

Pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua dan tempat tinggal yang berkaitan satu sama lain, siswa yang orang tuanya berpendidikan lebih tinggi biasanya pekerjaannya lebih baik. Latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa perlu dipertimbangkan dalam proses belajar dan mengajar. Perhatian terutama diberikan kepada anak - anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang menguntungkan misalnya karena keterlantaran, kemiskinan dan keterpencilan.

Banyak bukti mengungkapkan bahwa kemiskinan secara ekonomi mempunyai akibat yang luas terhadap kemiskinan perkembangan fisik, intelektual, sosial dan emosional.

2. Karakteristik psikologis

- a. Tingkat kecerdasan atau sering disebut dengan intelegensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang dan setiap orang memiliki kecerdasan yang tingkatannya berbeda-beda.
- b. Kreatifitas adalah kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada, anak yang cerdas biasanya mempunyai kreatifitas yang tinggi juga.
- c. Bakat dan minat, siswa-siswa SD juga mempunyai bakat-bakat khusus yang beragam, sebagaimana kelihatan dalam minat belajarnya.
- d. Pengetahuan dasar dan prestasi terdahulu, belajar pada dasarnya merupakan proses yang berkelanjutan, hasil belajar terdahulu mendasari proses belajar kemudian.

Belajar

Adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar, tanpa ada motivasi, proses belajar akan kurang berhasil, meskipun seorang siswa mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, keamanan atau cita-cita kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*Inner Component*) dan komponen luar (*Outer Component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis.

Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya, jadi komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Fungsi Motivasi

- a. Mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Makna dari itu untuk memberikan pengertian tentang prestasi belajar. Menurut W. J. S Purwadarmita, bahwa " Prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

Dari pengertian di atas maka prestasi merupakan suatu nilai tambah yang diperoleh seseorang dari suatu proses atau kegiatan tertentu. Selanjutnya kata kedua dari prestasi belajar adalah " Belajar " apabila kita mengkaji pengertian belajar secara tradisional, maka belajar itu diartikan hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Pendapat ini mempunyai ruang yang sangat sempit karena hanya berpusat kepada mata pelajaran belaka. Pengertian belajar tindakan pada pengumpulan ilmu pengetahuan saja melainkan suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan individu.

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar, terutama belajar di sekolah, maka perlu dirumuskan secara jelas. Kata belajar jika ditinjau dari etimologinya yang berasal dari kata " ajar " artinya memberi pelajaran atau memberikan petunjuk / nasehat. Dari kata tersebut belajar dapat diartikan berusaha atau mengusahakan untuk mendapatkan suatu perubahan sikap.

Dengan demikian untuk mengetahui belajar atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan tingkah laku seseorang. Setelah kedua kata " Prestasi " dan " Belajar " dikemukakan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam belajar.

Prestasi belajar pada tingkat awal merupakan untuk menghadapi proses dan tingkah laku si pelajar dalam rangka persiapan dirinya untuk memecahkan problem sejenis mendatang yang diarahkan kepada satu tujuan yang hendak dicapai.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah bersifat deskriptif studi lapangan yang menggambarkan prestasi belajar anak pegawai dan non pegawai serta pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak. Metode pengumpulan data adalah Observasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dilokasi penelitian dengan maksud untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Interview, yakni teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan maupun tulisan terhadap pimpinan/kepala sekolah, guru-guru, serta orang tua siswa. Kepustakaan, yang dimaksud untuk mengumpulkan buku-buku tulisan dari pakar yang berkaitan dengan penelitian ini, disamping beberapa bahan mata kuliah yang diperoleh sampai tingkat akhir. Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini berupa Data primer yaitu yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan sekolah dan stafnya juga dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh melalui buku-buku teks, daftar prestasi belajar siswa dan sebagaimana yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan maka penulis mencoba untuk menganalisis perbedaan antara prestasi belajar anak pegawai dan non pegawai serta pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode analisis yaitu analisis kualitatif. Metode ini digunakan

untuk menjelaskan hal-hal yang sifatnya deskriptif yang ada kaitannya dengan pembuktian hipotesis dengan menggunakan metode statistika ataupun metode lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas dua (2) Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli dengan jumlah murid sebanyak 30 orang dan diambil sampel sebanyak 14 orang atau setengah dari jumlah siswa kelas dua (2).

HASIL PENELITIAN

Keadaan Tenaga Pengajar Guru

Guru sebagai tenaga pengajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri No. 26 Baolan Tolitoli berjumlah 12 orang dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Keadaan Guru pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 26
Kecamatan Baolan Tolitoli Tahun Pelajaran 2007

NO.	NAMA	L/P	JABATAN	KET
1.	Ratna G. Syur, A. Ma.Pd	P	Kepala Sekolah	
2.	Maryam Djau, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas I	
3.	Rosanti, a. Ma.Pd	P	Guru Kelas II	
4.	Ridwan, A.Ma.Pd	L	Guru Kelas III	
5.	Hj. Sumiati Intan, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas IV	
6.	Hasnia Kasman, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas V	
7.	Hayani HS, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas VI	
8.	Ajeng T, A.Ma.Pd	P	Guru KTK	
9.	Djamiat Damrah, A.Ma.Pd	P	Guru Penjaskes	
10.	Baheraini, A.Ma.Pd	P	Guru Pend. Agama	
11.	Zulkarnain	P	Guru Pend. Agama	
12.	Rispan	L	Penjaga Sekolah	
13.	Marlia	P	Tenaga Honorer	

(sumber data : Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 26 Baolan Tolitoli)

Keadaan Siswa

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli saat dilakukan pengambilan data oleh peneliti berjumlah 157 orang siswa, yang tersebar pada enam (6) kelas dan yang diteliti adalah siswa pada kelas 2 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2. Keadaan Siswa Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 26
Kecamatan Baolan Tolitoli Tahun Pelajaran 2007

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JENIS KELAMIN	
			LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1.	Kelas 1	40 Orang	26	14
2.	Kelas 2	30 Orang	15	15
3.	Kelas 3	26 Orang	15	11
4.	Kelas 4	26 Orang	10	16
5.	Kelas 5	18 Orang	11	7
6.	Kelas 6	17 Orang	9	8
Jumlah	6 Kelas	157 Orang	86	71

(sumber data : Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 26 Baolan Tolitoli)

Interprestasi data

Berdasarkan data tabel di atas, tergambar bahwa dari keseluruhan jumlah siswa yang sebanyak 157 orang terdiri dari kelas 1 sejumlah 40 orang siswa dengan presentase sebesar 25,47 %, kelas 2 sejumlah 30 orang siswa atau 19,10 %, kelas 3 sejumlah 26 orang atau 16,56 % , kelas 4 dengan jumlah siswa 26 orang dengan presentase sebesar 16,56 %, kelas 5 dengan jumlah 18 orang atau 11,46 % dan kelas 6 dengan jumlah siswa 17 orang atau 10,82 %.. Dengan demikian berarti bahwa presentase terendah jumlah siswa adalah pada kelas 6 dengan 10,82 % dan terbanyak pada siswa kelas 1 dengan 25,47 %.

Dalam penelitian ini responden diambil sebanyak 14 orang pada kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No. 26 Baolan Tolitoli yang dianggap mewakili keseluruhan siswa pada Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli.

Adapun dari jumlah responden sebanyak 14 siswa tersebut merupakan sampel, sedangkan jumlah siswa keseluruhan adalah sebanyak 30 orang. Bahwasannya para responden berasal dari anak pegawai dan non pegawai dan dalam penentuan sampel ditentukan terlebih dahulu siapa - siapa yang menjadi sampel yaitu dari anak yang orang tuanya pegawai dan anak yang orang tuanya non pegawai. Dari jumlah siswa keseluruhan berjumlah 157 orang seperti tergambar pada tabel di atas yaitu siswa kelas 2 hanya berjumlah sebesar 19,10 % dan itu berarti jumlah tersebut masih sedikit.

Prestasi Belajar Anak Pegawai Dan Non Pegawai

Prestasi belajar anak akan meningkat apabila orang tua peduli terhadap anaknya, hal ini berkaitan dengan :

1. Lingkungan keluarga, bukan lingkungan sekolah, adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
2. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak
3. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak di rumah, belum cukup meningkatnya prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri didalam pendidikan anak di sekolah.
4. Anak - anak yang berasal dari keluarga tidak mampu akan menunjukkan peningkatan prestasi apabila orang tua terlibat dalam kegiatan belajar anak, walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun

Prestasi Belajar Anak Pegawai

Dalam hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 2 pada Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli ternyata ada juga anak pegawai yang kurang berprestasi dan prestasi anak pegawai bisa dilihat pada Tabel nilai perbidang studi.

Keadaan Ekonomi

Dalam proses belajar memerlukan keterlibatan jiwa dan raga dalam hal ini fasilitas belajar dan perabot belajar ikut menentukan hasil belajar. Fasilitas dan perabot yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kamar belajar yang bagus dan menyenangkan. Pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar dan sebagainya, bila anak belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan belajar.

Dari hasil pengamatan peneliti pada siswa anak pegawai pada kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli ternyata fasilitas belajar dan perabot belajarnya lebih bagus dan lengkap karena orang tua bisa mengeluarkan uang yang sangat besar jumlahnya hanya demi kebutuhan belajar anak yaitu memenuhi semua kebutuhan sekolah serta buku - buku pelajaran.

Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua perlu juga diperhatikan dalam proses belajar karena keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dan kenyataannya Orang Tua yang pegawai, selain sukses dalam karir juga sukses dalam pendidikan, sehingga hal ini menjadi motivasi anak dalam belajar, orang tua mampu memberikan bimbingan belajar di rumah lainnya, orang tua juga merencanakan masa depan yang baik dan lebih sukses daripada orang tuanya.

Prestasi belajar anak pegawai juga bisa dilihat dari nilai bidang studi Matematika yaitu nilai kuis, PR, tugas, porto polio dan ulangan harian pada kelas 2 semester I.

Prestasi Belajar Anak Non Pegawai

Dari hasil wawancara dengan wali kelas 2 pada Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli ternyata anak non pegawai mempunyai prestasi tinggi dan hasil tersebut bisa dilihat pada tabel nilai perbidang studi pada semester 1 (satu).

Keadaan Ekonomi

Dalam proses belajar, fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar, memang disadari bahwa tidak semua anak berasal dari keluarga mampu sehingga tidak mungkin memaksa diri untuk memenuhi semua fasilitas belajar itu.

Demikian pula kenyataan yang peneliti temukan di lapangan yaitu pada kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli anak non pegawai yaitu orang tua berprofesi sebagai tukang becak, sopir dan buruh bangunan hanya memiliki fasilitas belajar ala kadarnya, bahkan buku - buku pelajaran yang dimilikinya pun tidak lengkap.

Pendidikan Orang Tua

Anak yang dari keluarga non pegawai bisa pula berprestasi walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun, prestasi belajar anak non pegawai dapat dilihat pada tabel nilai bidang studi Matematika yaitu nilai kuis, PR, tugas, porto polio, dan ulangan harian. Pekerjaan Orang Tua Tidak Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Salah satu faktor yang menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan adalah adanya anggapan yang menyatakan anak hanya dapat dididik di sekolah tidak lagi menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi sudah menjadi tanggung jawab penuh guru di sekolah. Anak atau siswa bila berada di rumah kurang atau tidak mendapat perhatian, dorongan atau bimbingan dari orang tua. Kondisi seperti itu tidak hanya terdapat pada orang tua yang pendidikannya relatif rendah tetapi juga ditemukan pada kalangan para orang tua terdidik dan para pejabat pemerintah ataupun swasta. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kesibukan,

ketidaktahuan bahwa keberhasilan anak dalam pendidikan tergantung pada perhatian dan partisipasi kedua orang tua mendidik anaknya. Di sekolah adalah tempat menerima pelajaran dan di rumah tempat mengolah pelajaran karena di rumah anak mempunyai cukup waktu untuk belajar sedangkan di sekolah terbatas waktunya.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa kemampuan anak atau prestasi belajar anak tidak dipengaruhi oleh profesi yang dijalani orang tuanya, seorang anak yang mempunyai kemampuan menangkap dan memahami pelajaran yang diterimanya dengan amat baik hingga ia disebut pintar atau cerdas tidak ada hubungannya sama sekali dengan pekerjaan orang tuanya. Pada Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli khususnya siswa kelas 2 banyak anak yang berprestasi walaupun orang tuanya bukan pegawai. Profesi orang tuanya hanya sebagai tukang becak, sopir dan buruh bangunan yang hanya mendapatkan fasilitas belajar ala kadarnya tetapi juga dapat berprestasi tinggi dan sebaliknya ada juga anak pegawai yang kurang berprestasi walaupun keadaan ekonomi orang tua di atas (mampu) dan pendidikan orang tuapun tinggi.

Dari kenyataan di atas prestasi belajar anak tidak terlepas dari motivasi dan perhatian orang tua, walaupun sarana serta prasarana penunjang belajarnya sangat lengkap di rumah tetapi jika waktu orang tua di rumah kurang dalam membimbing anak, suasana belajar tidak akan berjalan lancar.

Dan untuk melengkapi penelitian sejauh mana peranan pentingnya perhatian, dan motivasi orang tua terhadap belajar anak dan peningkatan prestasinya penulis memberikan hasil angket pertanyaan dari 14 responden dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah anda memberi perhatian terhadap kebutuhan anak
2. Apakah anda tepat waktu dalam memenuhi kebutuhan anak
3. Apakah anda selalu memberikan motivasi belajar kepada anak di rumah
4. Apakah anda selalu memberi perhatian terhadap masalah belajar anak
5. Apakah anda selalu membimbing anak belajar di rumah
6. Apakah anda memberi fasilitas belajar di rumah
7. Apakah pendidikan anak selalu menjadi hal yang penting bagi anda
8. Apakah anda selalu berhubungan dengan guru di sekolah

Dan untuk membahas pertanyaan tersebut digunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket :

P = Prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Anggota Sampel

Dan jawaban dari responden peneliti tampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Perhatian Orang Tua terhadap kebutuhan anak

Tabel 3. Perhatian Terhadap Kebutuhan Anak

No	Perhatian Orang Tua	F	%	Ket
1	Sangat memperhatikan	7	50,00	
2	Memperhatikan	5	35,72	
3	Kurang memperhatikan	1	7,14	
4	Tidak ada perhatian	1	7,14	
	Jumlah	14	100%	

Sumber : Hasil angket No. 1

Dari hasil angket No. 1 di atas responden memberikan informasi yang jelas bahwa terdapat sekitar 50,00 % responden mengatakan sangat memperhatikan kebutuhan sekolah anaknya dan 35,72 % mengatakan memperhatikan kebutuhan anaknya dan yang kurang memperhatikan kebutuhan anaknya terdapat 7,14 % dan sisanya 7,14 % tidak ada perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anaknya.

2. Ketepatan waktu orang tua dalam melayani kebutuhan anaknya

Tabel 4. Ketepatan Waktu Orang Tua Dalam Melayani Kebutuhan Anaknya

No	Ketepatan Waktu	F	%	Ket
1	Sangat tepat waktu	5	35,72	
2	Tepat waktu	5	35,72	
3	Kurang tepat waktu	2	14,28	
4	Tidak tepat waktu	2	14,28	
	Jumlah	14	100%	

Sumber : Hasil angket No. 2

Apabila diperhatikan secara teliti hasil angket No. 2, responden memberikan informasi yang mengatakan sangat tepat waktu dalam melayani kebutuhan anaknya sekitar 35,72% dan yang tepat waktu sekitar 35,72 % . Responden yang kurang tepat waktu melayani kebutuhan anaknya sekitar 14,28 % . Dan sekitar 14,28 % mengatakan tidak tepat waktu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Ketepatan waktu orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya sangat membantu anak dalam belajar dan dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Motivasi dari orang tua terhadap belajar anak

Tabel 5. Motivasi Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Rumah

No	Motivasi orang tua	F	%	Ket
1	Selalu	7	50,00	
2	Sering	5	35,72	
3	Kurang	1	7,14	
4	Tidak pernah	1	7,14	
	Jumlah	14	100%	

Sumber : Hasil angket No. 3

Apabila kita memperhatikan secara seksama hasil angket No. 3 terhadap 50,00 % responden yang mengatakan selalu memotivasi anak belajar di rumah, dan yang mengatakan sering memotivasi anak belajar di rumah, dan yang mengatakan sering memotivasi sekitar 35,75 responden. Dan responden yang mengatakan kurang memperhatikan sekitar 7,14 %. Responden yang tidak pernah memberikan motivasi belajar kepada anak di rumah sekitar 7,14 %.

Motivasi belajar sangat penting bagi belajar anak, prestasi belajar anak akan meningkat jika orang tua selalu memberikan motivasi belajar anak di rumah.

4. Perhatian orang tua terhadap masalah belajar di rumah

Tabel 6. Perhatian Orang Tua Terhadap Masalah Belajar Anak

No	Bantuan Pemecahan	F	%	Ket
1	Selalu	6	42,86	
2	Sering	4	28,58	
3	Kurang	3	21,42	
4	Tidak pernah	1	7,14	
	Jumlah	14	100%	

Sumber : Hasil angket No. 4

Apabila kita menyimak secara seksama hasil dari angket No. 4 memberikan gambaran secara jelas bahwa terdapat 42,86 % responden mengatakan selalu membantu anaknya apabila anaknya mengalami masalah, dan sekitar 28,58 % mengatakan sering membantu anaknya memecahkan masalah, sekitar 21,42 % responden mengatakan kurang memperhatikan masalah belajar anaknya, dan sekitar 7,14 % responden mengatakan tidak pernah memperhatikan masalah belajar di rumah.

Setiap anak pasti mengalami masalah dalam belajar, bantuan diri orang tua dalam menyelesaikan masalah tersebut sangat penting.

5. Pemberian bimbingan dari orang tua kepada anaknya

Tabel 7. Bimbingan belajar anak di rumah

No	Bimbingan belajar	F	%	Ket
1	Selalu	8	57,14	
2	Sering	4	28,58	
3	Kurang	2	14,28	
4	Tidak pernah	-	0	
	Jumlah	14	100%	

Sumber : Hasil angket No. 5

Dari hasil angket No. 5 terdapat sekitar 57,14 % responden yang mengatakan selalu memberikan bimbingan belajar di rumah dan sekitar 28,58 % responden sering memberikan bimbingan belajar di rumah. Responden yang mengatakan kurang memberikan bimbingan belajar sekitar 14,28 % dan yang tidak pernah memberikan bimbingan belajar 0 %.

Bimbingan belajar dari orang tua sangat besar manfaatnya untuk peningkatan prestasi belajar anak, karena bimbingan dari orang tua turut menentukan prestasi siswa.

6. Perhatian orang tua terhadap fasilitas belajar anaknya

Tabel 8. Fasilitas belajar anak di rumah

No	Fasilitas belajar	F	%	Ket
1	Sangat memadai	4	28,58	
2	Memadai	3	21,42	
3	Kurang memadai	7	50,00	
4	Tidak memadai	-	0	
	Jumlah	14	100%	

Sumber : Hasil angket No. 6

Kalau kita memperhatikan hasil angket No. 6 yang terdapat pada tabel di atas terdapat 28,58 % responden mengatakan memberikan fasilitas belajar sangat memadai dan sekitar 21,42 % responden mengatakan memberikan fasilitas belajar memadai dan sekitar 50,00 % responden mengatakan memberikan fasilitas yang kurang memadai dan yang memberikan fasilitas tidak memadai adalah 0 %.

Fasilitas belajar yang baik akan membantu anak dalam belajar dan mengatasi masalah belajarnya.

7. Perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan

Tabel 9. Perhatian terhadap pentingnya pendidikan

No	Perhatian orang tua	F	%	Ket
1	Sangat penting	9	64,28	
2	Penting	5	35,72	
3	Kurang Penting	-	-	
4	Tidak penting	-	-	
	Jumlah	14	100%	

Sumber: Hasil angket No. 7

Dari hasil angket No. 7, terdapat sekitar 64,28 responden mengatakan bahwa pendidikan itu sangat penting dan sekitar 35,72 responden mengatakan pendidikan itu penting. Responden yang mengatakan pendidikan kurang penting adalah 0 % dan yang mengatakan tidak penting adalah 0 %

8. Hubungan orang tua dengan guru - guru di sekolah

Tabel 10. Hubungan Timbale Balik Antara Orang Tua Dengan Guru

No	Hubungan	F	%	Ket
1	Sering sekali	6	42,86	
2	Sering	6	42,86	
3	Kurang	2	14,28	
4	Tidak pernah	-	0	
	Jumlah	14	100%	

Sumber : Hasil angket No. 8

Apabila kita menyimak secara seksama hasil angket No. 8 yang terdapat pada tabel di atas terdapat sekitar 42,86 % responden mengatakan sering sekali berhubungan dengan guru di sekolah dalam membicarakan perkembangan anaknya. Responden yang mengatakan sering berhubungan dengan guru sekitar 42,86 % dan yang mengatakan kurang dan tidak pernah berhubungan dengan guru adalah 0 %

Dari hasil angket pertanyaan, peneliti mendapatkan gambaran bahwa setiap orang tua telah memberikan perhatian terhadap proses belajar anaknya baik yang pegawai maupun non pegawai meskipun perhatian terhadap belajar anak bervariasi dan berbeda - beda.

Dan jawaban dari angket No. 6 yang terdistribusi pada tabel no. 12 tentang perhatian orang tua terhadap fasilitas belajar anak di rumah, memberikan gambaran bahwa fasilitas belajar tidak terlalu mempengaruhi prestasi belajar anak karena sebagian dari anak non pegawai bisa berprestasi tinggi meskipun fasilitas belajarnya kurang memadai. 50,00 % responden (orang tua yang non pegawai) memberikan jawaban bahwa fasilitas belajar anaknya di rumah kurang memadai tetapi anaknya dapat berprestasi tinggi.

Dan hasil penelitian bahwa pada Sekolah Dasar Negeri 26 Baolan Tolitoli pada kelas II peneliti menemukan bahwa tidak semua anak dari anak pegawai berprestasi walaupun mempunyai fasilitas dan perabot belajar yang lengkap dan pendidikan orang tua yang baik dan tinggi. Hal ini terjadi karena pada umumnya orang tua telah tersita waktunya di luar rumah sehingga perhatian terhadap belajar anak di rumah kurang karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, betapapun lengkapnya sarana dan prasarana belajar akan sulit untuk belajar jika perhatian dan arahan dari orang tua kurang terhadap belajar anak.

Dan sebaliknya, anak non pegawai pun bisa prestasi walaupun fasilitas dan perabot belajar tidak lengkap dan memadai, namun ada perhatian dari orang tua terhadap belajar anak.

Prestasi belajar anak tidak terlepas dari :

1. Karakteristik Psikolgi

Pada kenyataannya bahwa setiap anak memiliki tingkat kecerdasan atau intelegensi yang tingkatannya berbeda - beda, karena dapat tidaknya seseorang anak mempelajari sesuatu dengan baik di tentukan / dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya. Dalam hal ini belum tentu anak pegawai lebih cerdas daripada anak non pegawai dan sebaliknya.

2. Setiap anak memiliki pribadi tersendiri, masing - masing anak mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri, maka tidak pada tempatnya jika anak harus menyamai apa yang dimiliki orang tua, kelebihan dan kehebatan serta yang menjadi kekurangan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Anak pegawai dan non pegawai mempunyai peluang yang sama untuk berprestasi dan tidak terlepas dari perhatian dan motivasi orang tua
2. Pekerjaan (profesi) orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, yang paling penting adalah peran orang tua dalam pendidikan serta perhatian dan motivasi dalam belajar anak

Saran

Disarankan agar hendaknya setiap orang tua dapat memberikan perhatian terhadap belajar anak, tidak hanya memberikan fasilitas belajar yang lengkap namun juga memperhatikan belajarnya di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 1986. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Balai Aksara
- Dedi Supriadi, 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gamal Komandoko, 2006. *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta : Cakrawala
- Hamalik OE, 2003 . Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Lexi J. Maeong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Ngalm Purwanto M.P, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyono Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan / Rineka Cipta
- R.I. Sarumpaet, 1982. *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung : Indonesia Publising House
- Suharsimi Arikunto, 2001. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soemiarto Patmonodewa, 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tiro MA, 1995. *Dasar – dasar Statistik*. Ujung Pandang : Badan Penerbit UNM
- Walpole R.E, 1995. Pengantar Statistika. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama